

## HUBUNGAN ANTARA PERCAYA DIRI DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA SMA

Diah Utami ([diah.utami7@gmail.com](mailto:diah.utami7@gmail.com))<sup>1)</sup>

Yusmansyah<sup>2)</sup>

Diah Utaminingsih<sup>3)</sup>

### ABSTRACT

Problem in this study was the lack of interpersonal communication skills of students. The aim of this study was to determine the relationship between confidence in interpersonal communication skills. Methods of the data analysis used was product moment correlation technique with SPSS 16.0. The sampling technique was using random sampling, with a population of 448 students, and obtained a sample of 90 students. Data collection tools used were scale of confidence and interpersonal communication scale. The result showed that product moment coefficient  $r_{xy} = 0.785$ . It could be concluded that there is a relationship between confidence in the ability of interpersonal communication in class XI students of SMA Negeri 8 Bandar Lampung 2015/2016 school year, which means that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Metode analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan bantuan *SPSS 16.0*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, dengan populasi sebanyak 448 orang siswa, sehingga diperoleh sampel berjumlah 90 orang siswa. Alat pengumpulan data menggunakan skala percaya diri dan skala komunikasi interpersonal. Hasil penelitian didapatkan nilai koefisien *product moment*  $r_{xy} = 0.785$ . Maka diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016, yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata Kunci :** percaya diri, kemampuan komunikasi interpersonal, siswa

1) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

2) Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

3) Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yaitu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan juga bisa dikatakan usaha manusia untuk membudayakan manusia. Karena setiap manusia didalam suatu masyarakat akan membentuk kepribadiannya agar dapat diterima dalam masyarakat dimana ia berada dengan tidak melanggar nilai kebudayaannya. Itu berarti proses pendidikan selalu berlangsung dalam siklus hidup. Karena manusia merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri.

Pendidikan di Indonesia terdapat 2 jenis, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal di Indonesia di bagi menjadi beberapa jenjang. Seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Di sekolah menengah atas, siswa siswiumumnya berusia 16-18 tahun dan ini merupakan usia remaja. Ali (2012) mengatakan bahwa usia remaja ini termasuk masa remaja pertengahan, yaitu dari 15-18 tahun.

Pada hakikatnya masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut Piaget (Ali, 2012 : 9) secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Remaja memiliki tugas tugas perkembangannya sendiri. Menurut Havigrust (Ali, 2012 : 171) mendefinisikan tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

Masa remaja ini merupakan masa yang paling penting. Karena dimasa ini lah yang menentukan bagaimana kepribadian siswa akan dibentuk. Masa remaja juga sering disebut masa dimana siswa mencari jati dirinya. Maka dari itu pada masa inilah siswa harus diberi bimbingan sebanyak-banyaknya agar bisa memiliki pribadi yang baik, memiliki pengetahuan yang luas dan dapat meneruskan tugas perkembangannya ke masa dewasa dengan mulus tanpa hambatan.

Tugas perkembangan remaja disini di fokuskan pada upaya peningkatan sikap dan perilaku kenak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku seperti layaknya orang seusianya. Kemudian menurut Hurlock (Ali, 2005 : 10) salah satu tugas perkembangan remaja adalah mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.

Hal ini berarti remaja dituntut untuk dapat memiliki hubungan atau dapat bergaul dengan anggota masyarakat dimana ia berada. Pergaulan adalah interaksi antara satu individu dengan individu lain. Dengan bergaul tentunya remaja disini dapat memiliki hubungan dengan orang-orang disekitarnya, memiliki pengetahuan lebih, dapat mengekspresikan keinginannya dan dapat saling mengerti satu sama lain.

Untuk dapat bergaul tentunya siswa perlu untuk berkomunikasi. Karena komunikasi adalah salah satu jalan untuk dapat berhubungan dengan orang lain. Komunikasi jugalah yang dapat menjadikan dan merupakan suatu tanda bahwa manusia adalah makhluk sosial. ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup, di samping kebutuhan akan kasih sayang, kepuasan dan pengawasan. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup tersebut akan mendorong untuk melakukan interaksi dengan sesamanya, baik untuk bekerjasama atau sekedar bertukar informasi.

Pada saat ini, dimana teknologi komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam hidup sehari-hari, semakin menegaskan bahwa siswa senantiasa berinteraksi dengan orang lain. Apapun, kapan pun dan dimanapun juga siswa selalu berkontak

dengan komunikasi. Misalnya dengan teknologi yang berkembang banyak media sosial yang bermunculan. Seperti facebook, twitter, path dan lain sebagainya merupakan contoh media sosial yang banyak digemari sekarang. Komunikasi menjadi bagian penting dalam hidup siswa, ia menjadi perekat dalam hidup bermasyarakat. Ia menyatu dalam kehidupan. Siswapun membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Dan daripada itu, ada juga sejumlah kebutuhan di dalam diri yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya.

Dari hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa komunikasi sangat penting untuk kehidupan. Terutama bagi remaja dimana komunikasi menjadi alat untuk membantu segala kebutuhannya baik itu pendidikan atau pergaulan. Selain itu siswa sekolah menengah atas juga dipersiapkan untuk lebih aktif dan mandiri. Maka disini siswa SMA dituntut agar dapat berkomunikasi dengan baik. Untuk menambah pengetahuannya serta agar dapat bergaul dan diterima di masyarakat sehingga dapat mencapai kebahagiaan.

Komunikasi terdapat 2 jenis, yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri manusia sendiri. Sedangkan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok secara langsung. Fungsi komunikasi interpersonal dapat membentuk dan menjaga hubungan baik dengan individu, dapat berguna untuk berbagi informasi, kita dapat mengungkapkan perasaan dan sebagai alat untuk dapat mengerti perasaan orang lain.

Tetapi pada kenyataannya berdasarkan penelitian pendahuluan dengan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang dilakukan oleh penulis, ada siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain. Baik dalam proses belajar didalam kelas maupun dalam suasana informal dengan teman sebayanya. Bahkan dengan gurupun ada yang kesulitan untuk berkomunikasi. Jika guru bertanya ada pelajaran yang tidak dimengerti, atau

untuk menjawab pertanyaan yang ia berikan, siswa hanya pasif. Dalam arti kata hanya menjadi pendengar dan tidak bertanya, berkomentar ataupun menjawab.

Kemudian ada siswa yang diam saja saat berdiskusi. Bila diberikan tugas secara berkelompok, ia cenderung melakukannya secara individual dan tidak berkelompok. Ada juga yang sulit untuk diajak bercanda atau bersenda gurau, ia sering menanggapi serius dan marah. Ada siswa yang lebih memilih diam dalam hal apapun dan juga sering menyendiri di dalam kelas ketika jam istirahat. Menurut Rakhmat (1989) orang yang kurang percaya diri akan cenderung menghindari situasi komunikasi.

Percaya diri memang menjadi salah satu faktor yang paling menentukan dalam komunikasi interpersonal. Percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang akan segala kemampuan yang dimilikinya. Bila seseorang memiliki percaya diri yang baik, hal ini akan membuat orang dapat melakukan apapun sesuai dengan tujuannya. Dan bila gagal ia akan mencobanya lagi atau tidak akan sedih, karena ia percaya akan kemampuan dirinya.

Tetapi jika seseorang kurang percaya diri, ia akan mudah putus asa bila memiliki masalah, memandang buruk dirinya dan ia juga akan canggung dan takut dalam menghadapi orang lain bahkan hanya memilih diam dan tidak mengatakan apapun. Maka dari itu, percaya diri penting untuk komunikasi interpersonal dan komunikasi interpersonal seperti yang sudah kita ketahui sangat penting bagi remaja.

Agar tidak menjadi kurang percaya diri dan sulit untuk berkomunikasi interpersonal, diharapkan para siswa sekolah menengah atas terus berlatih untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga dapat berkomunikasi interpersonal dengan lancar. Kemudian juga tidak lupa untuk mengevaluasi dirinya sendiri agar mampu mengoptimalkan kemampuan dirinya dengan maksimal.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Sekolah ini beralamat di Jalan Laksamana Malahayati nomor 10 Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini ada 2, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal dan variabel dependent yaitu percaya diri.

#### **Definisi Operasional**

- a. Kemampuan komunikasi interpersonal adalah kemampuan komunikasi antara dua orang atau lebih, secara langsung dan pesan yang ingin disampaikan bisa dimengerti sehingga dapat diberikan tanggapan atau feedback hal ini meliputi keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan atau kesamaan.
- b. Percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan diri untuk melakukan sesuatu, walaupun gagal akan berusaha tanpa menyerah hal ini meliputi penerimaan akan diri, tenang, tidak bergantung pada orang lain, tidak mudah menyerah dan berfikir positif.

## **Populasi dan Pengambilan Sampel**

### **Populasi**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang memiliki jumlah 448 orang siswa.

### **Sampel**

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis *probability sampling*, dengan cara *simple random sampling*. Dari populasi 448 orang siswa, diambil 90 orang sampel yang akan mewakili populasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan yaitu skala percaya diri dan skala komunikasi interpersonal model linkert.

### **Uji Instrumen Pengumpulan Data**

#### **Validitas**

Validitas yang digunakan adalah validitas isi, yaitu untuk menguji kelayakan tiap butir pernyataan dengan cara *judgement expert* atau menggunakan pendapat para ahli. Para ahli yang dimintai pendapatnya yaitu Bapak Syaifuddin Latif, Ibu Citra Abriani Maharani dan Ibu Ari Sofia. Hasil dari uji *judgement expert* itu, skala dinyatakan valid dan dapat digunakan.

#### **Realibilitas**

Realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu formula Alpha dari *Crombach*. Untuk menghitung alpha dari *crombach* penulis menggunakan *software* SPSS 16.0. Setelah dilakukan perhitungan, kedua instrumen ini dinyatakan dapat digunakan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara percaya diri dengan komunikasi interpersonal. Dengan menggunakan uji normalitas, linieritas dan uji hipotesis.

### **Hasil dan Pembahasan**

Jumlah keseluruhan atau populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung yaitu 448 orang siswa. Sebanyak 20% siswa di jadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 90 siswa untuk mewakili 448 siswa kelas XI. Kedua data variabel yang diperoleh, berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dapat menggunakan rumus parametrik karena data yang dihasilkan adalah parametrik. Sehingga penulis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, dengan hasil  $r_{xy} = 0.785$ .

Dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung, memiliki arti bahwa antara kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dan positif. Dan ini berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu ada hubungan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Pada remaja usia 16-18 tahun percaya diri memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan komunikasi interpersonal. Tinggi rendahnya skor komunikasi interpersonal dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Rakmat (1989) faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah konsep diri, persepsi interpersonal, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal. Sehingga faktor inilah yang menentukan tingkat komunikasi yang ada pada siswa. Terutama persepsi yang kaitannya sangat erat dengan percaya diri, yaitu bagaimana pendapat siswa terhadap dirinya dan orang lain.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Surya (2007 : 3) yaitu munculnya gejala tidak percaya diri terjadi ketika hendak melakukan sesuatu, yang terkait erat dengan persepsi dirinya. Bagaimana anak berpikir dan menilai dirinya jika dihubungkan dengan apa yang hendak dilakukannya itu. Bagaimana ia mengukur kemungkinan atau kesanggupan terhadap kemampuan dirinya. Tidak percaya diri berarti ungkapan atau pernyataan ketidak mampuan untuk mengerjakan sesuatu. Ia berfikir dan menilai negatif dirinya sendiri sehingga timbul pernyataan tidak menyenangkan dan dorongan/ kecenderungan untuk segera menghindari apa yang hendak dilakukannya.

Tinggi rendahnya skor percaya diri yang di dapat dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Angelis (2003 : 4) faktor yang mempengaruhi percaya diri adalah kemampuan pribadi, keberhasilan, keinginan dan tekad yang kuat.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori dari Rakmat (1989 : 123) yaitu “Orang yang tidak menyenangi dirinya merasa dirinya tidak akan mampu mengatasi persoalan. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Ia takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya. Dalam berdiskusi ia akan banyak diam. Dalam pidato, ia berkata terbata-bata. Ia akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin berkomunikasi. Dan hanya berbicara apabila terdesak saja. Bila kemudian ia terpaksa berkomunikasi, sering pembicaraannya tidak relevan, karena bila relevan tentu akan menarik reaksi orang lain dan ia akan dituntut berbicara lagi.”

Terlihat jelas dari apa yang telah disebutkan tentang hubungan antara percaya diri dan komunikasi interpersonal memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara percaya diri dan komunikasi interpersonal. Maka dari itu hendaknya kepercayaan diri yang sudah ada dioptimalkan dan ditingkatkan. Serta perlu diketahui faktor-faktor lain diluar percaya diri yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal siswa.

Kemudian penelitian ini juga diperkuat dengan pendapat Wang dan Young (2011 : 100) ”di dalam komunikasi, percaya diri menjadi hal yang paling krusial. Berkomunikasi yang baik dan menyenangkan adalah ketika berbicara kita menatap mata orang tersebut.” Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan perhitungan korelasi yang diperoleh bahwa terbukti percaya diri memiliki kontribusi dalam komunikasi interpersonal siswa disekolah, yang berperan dalam hal

1. Percaya diri menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan siswa.
2. Pembelajaran yang dilandasi dengan percaya diri yang tinggi, pada hakikatnya akan membuat suasana diskusi yang aktif dan efektif. Dimana terdapat siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan, dan hasil belajar akan lebih baik.
3. Keberhasilan dalam usaha peningkatan dan pengoptimalan percaya diri dalam proses pembelajaran sangat berkaitan dengan upaya pembinaan komunikasi interpersonal.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan dirinya serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan tidak terwujud, siswa akan tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi percaya akan kemampuannya untuk mewujudkan hal yang diinginkannya. Ia mempunyai kecenderungan untuk mengungkapkan pendapat tanpa memendamnya. Adapun hal ini diperkuat oleh pendapat Thantaway (2005).

Menurut Thantaway (2005) percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Adanya hubungan percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa dengan rasa percaya diri yang tinggi akan membantu siswa

untuk berkomunikasi interpersonal dengan baik. Untuk berkomunikasi siswa harus percaya pada kemampuannya dan berfikir positif dengan respon yang akan didapatkannya. Sehingga siswa dapat mengeluarkan semua pendapatnya tanpa merasa khawatir.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara percaya diri dan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis pada taraf kepercayaan 95%, didapatkan nilai koefisien korelasi *product moment* atau  $r_{xy} = 0.785$ , yang berarti ada hubungan yang kuat dan positif antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal, sehingga semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonalnya. Dan didapatkan kesimpulan ada hubungan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal, yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
2. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung memiliki percaya diri dan komunikasi interpersonal yang tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan antara percaya diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016, maka diperoleh rekomendasi. Rekomendasi atau saran ini ditujukan kepada beberapa pihak yang secara langsung terkait dengan kemungkinan upaya pengembangan dan penerapan temuan penelitian.

Adapun saran yang penulis tunjukkan kepada pihak yang terkait dengan upaya pengoptimalan dan penemuan sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengangkat tema yang sama agar saat penyebaran instrumen penelitian, subjek diberi batas waktu dan diawasi agar mengumpulkan instrumen tepat waktu.

2. Kepada Siswa

Untuk siswa, hendaknya selalu mengoptimalkan atau meningkatkan percaya dirinya agar kemampuan berkomunikasi interpersonalnya dapat meningkat pula.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad;Asrori, Mohammad. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Angelis, De Barbara, 2003. *Confidence Sumber Sukses Dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rakhmat, Jallaluddin. 1989. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remadja Karya

Surya, Hendra. 2007. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo

Thantaway.2005.*Kamus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo

Wang,Efendi;Young, Karen.2011.*True Power of Communication*. Jakarta: Raih Asa Sukses